BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dan studi kasus yang pernah dilakukan dapat dijadikan acuan dalam menganalisis suatu investasi pada proyek konstruksi antara lain, yaitu :

1. Penelitian Desi Setyo Wukirsari dan Eva Yulia (2000).

Dua peneliti tersebut mengambil topik analisis finansial dengan judul Analisis Investasi *Stone Crusher* pada PT. Perwita Karya Piyungan Bantul. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah :

a. Tingkat Pengembalian Investasi diperoleh nilai lebih kecil dari 0, dengan demikian proyek investasi alat ini tidak layak atau rugi karena perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 848.761,00, akan tetapi kerugian ini bisa diatasi jika dapat memperkecil pengeluaran.
b. Dari hasil perhitungan *Break Even Point* dicapai pada saat volume penyewaan 6955 jam dan saat perusahaan memperoleh penerimaan uang atau pendapatan sebesar Rp 383.575.205,00.
c. *Net Present Value* diperoleh nilai positif dengan demikian investasi alat ini dapat dikatakan layak
d. *Profitability Index* diperoleh nilai lebih besar dari suatu dengan demikian proyek investasi alat ini dapat dikatakan layak.

2. Penelitian Firman Prakarsa Alam dan Nugroho Wutomo (2000).

Dua peneliti tersebut mengambil topik analisis finansial dengan judul Evaluasi Investasi *Concrete Batching Plant* pada PT. Jaya *Ready Mix* Yogyakarta. Kesimpulan yang didapat dari kedua peneliti tersebut adalah :

a. Nilai TPI perusahaan mengalami kelayakan pada tahun 1999, yaitu sebesar 0,05659 dan perusahaan mengalami keuntungan sebesar 5,659% dari nilai yang diinvestasikan.
b. Nilai TPMS perusahaan mengalami kelayakan pada tahun 1999, yaitu sebesar 0,05659.
c. *Break Even Point (BEP)* terjadi pada tahun ke delapan (1999), yaitu pada saat total pendapatan perusahaan mencapai Rp. 133.842.236.000,00 dan perusahaan telah mengalami keuntungan pada tahun tersebut sebesar Rp.622.555.900,00.
d. *Net Present Value (NPV)* pada tahun 1999 adalah Rp 622.555.800,00.

3. Penelitian Dayang Ina Farina Anggreni dan Sigit Widyanto (2001).

Dua peneliti tersebut mengambil topik analisis finansial dengan judul Evaluasi Investasi *Asphalt Mixing Plant* pada CV. Ratna Pacitan. Kesimpulan yang didapat kedua peneliti tersebut adalah :

1. Nilai TPI perusahaan yang dihasilkan sampai dengan tahun 2000, yaitu sebesar negatif 2.06241. Hal ini berarti investasi perusahaan belum kembali dan perusahaan masih mengalami kerugian.

2. Nilai TPMS perusahaan yang dihasilkan sampai dengan tahun 2000, yaitu sebesar negatif 2.06241 atau sama dengan nilai TPI. Hal ini menunjukkan bahwa modal perusahaan belum kembali dan masih mengalami kerugian sebesar 20.6241% dari modal yang ditanamkan.
3. *Break even point (BEP)* terjadi pada saat perusahaan mencapai pendapatan total sebesar Rp 168.714.011.618,63 dan setelah beroperasi selama 7 tahun 4 bulan.
4. *Net Present Value (NPV)* yang didapatkan sampai dengan tahun 2000, yaitu sebesar negatif Rp 23.923.615.371,27. Hal ini berarti perusahaan masih mengalami kerugian sebesar Rp 23.923.615.371,27.
5. *Profitability index (PI)* yang dihasilkan sebesar negatif 1.06, yang berarti masih lebih kecil dari satu. Dengan demikian proyek investasi alat ini masih belum menguntungkan.

2.2. Keaslian Penelitian

Penelitian yang membahas tentang evaluasi investasi *Asphalt Mixing Plant* dari beberapa judul-judul Tugas Akhir di Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan UII relatif belum banyak. Melihat permasalahan di depan tentang kebutuhan aspal di Propinsi DIY dan sekitarnya, sehingga penulis tertarik untuk mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan investasi *Asphalt Mixing Plant*.